

## **GERAKAN MENANAM CABAI SERENTAK DI KABUPATEN OGAN KOMERING ILIR UNTUK MENEKAN INFLASI DAN MENDUKUNG KEMANDIRIAN PANGAN**



*Sumber Gambar: <https://palpos.disway.id/>*

### **Isi Berita:**

Para penyuluh pertanian se-Kabupaten Ogan Komering Ilir (OKI) melakukan gerakan tanam cabe serentak di seluruh Balai Penyuluhan Pertanian yang ada di Kabupaten Ogan Komering Ilir pada Kamis 21 Maret 2024. Sebanyak 500 bibit cabai ditanam oleh masing-masing Balai Penyuluhan Pertanian pada 18 kecamatan se-Kabupaten OKI. Tanam serentak ini bertujuan untuk menekan angka inflasi serta menjaga stok ketersediaan cabai yang menjadi biang kenaikan inflasi.

Kepala Dinas Ketahanan Pangan, Tanaman Pangan, dan Holtikultura Kabupaten OKI, Ir. Sahrul, M. Si., mengatakan kegiatan ini merupakan upaya memberi teladan kepada masyarakat serta untuk mendukung kegiatan Sumatera Selatan mandiri dalam hal pangan. "Kegiatan gerakan penanaman cabai dilakukan di 18 Balai Penyuluh Pertanian yang ada di OKI dengan 500 bibit cabai untuk masing-masing balai. Mudah-mudahan dapat menekan angka inflasi di OKI dan mendukung kegiatan Sumatera Selatan mandiri dalam hal pangan," ujar Sahrul.

Sementara itu, Pj Bupati OKI Asmar Wijaya dalam sambutannya berharap para petani dan masyarakat di OKI harus mandiri dalam hal penanaman cabai ini. "Saya harap kegiatan ini agar dapat ditindaklanjuti kepada para petani dan juga masyarakat di OKI tidak hanya membeli tetapi harus menjadi produsen cabai, bisa digerakan untuk menanam cabai di rumah. Sehingga kita harapkan produksi cabai meningkat dan ini tentu akan menekan inflasi di OKI," pungkasnya.

### **Membangun Kemandirian Pangan Melalui Tanaman Cabe**

Gerakan tanam cabe serentak yang dilakukan oleh para penyuluh pertanian di Kabupaten OKI bukan hanya sekadar kegiatan biasa. Ini adalah langkah konkret dalam membangun kemandirian pangan, terutama dalam hal produksi cabe yang menjadi salah satu kebutuhan pokok masyarakat.

Dengan menanam cabe secara serentak di seluruh Balai Penyuluhan Pertanian, para penyuluh pertanian berperan aktif dalam menyebarkan pengetahuan dan keterampilan kepada petani lokal. Hal ini tidak hanya membantu dalam meningkatkan produksi cabai secara lokal, tetapi juga berdampak pada stabilisasi harga dan ketersediaan pasokan di pasar lokal.

### **Mengatasi Tantangan Inflasi Melalui Pertanian Lokal**

Inflasi adalah masalah yang seringkali mempengaruhi stabilitas ekonomi suatu daerah. Salah satu penyebab inflasi yang signifikan adalah kenaikan harga barang kebutuhan pokok, termasuk cabai. Dengan melakukan gerakan tanam cabe serentak, Kabupaten OKI mengambil langkah proaktif untuk mengatasi masalah inflasi ini. Dengan meningkatnya produksi cabai secara lokal, diharapkan akan ada peningkatan pasokan cabai di pasar lokal.

Hal ini akan mengurangi ketergantungan terhadap pasokan dari luar daerah, yang sering kali menjadi penyebab lonjakan harga saat pasokan menurun. Dengan demikian, gerakan ini tidak hanya berdampak pada stabilitas harga cabai, tetapi juga pada keseluruhan stabilitas ekonomi daerah.

### **Mendorong Partisipasi Petani dan Masyarakat Lokal**

Kegiatan tanam cabe serentak ini juga menjadi ajang untuk mendorong partisipasi petani dan masyarakat lokal dalam membangun kemandirian pangan. Melalui sosialisasi dan pembekalan teknis dari para penyuluh pertanian, diharapkan petani dan masyarakat dapat lebih aktif terlibat dalam produksi cabai.

Selain itu, Pj Bupati OKI, Asmar Wijaya, menekankan pentingnya peran aktif masyarakat dalam mewujudkan kemandirian pangan. Dengan mengubah pola pikir dari konsumen menjadi produsen, diharapkan akan tercipta lingkungan sosial yang lebih mandiri secara ekonomi dan pangan.

### **Menyemarakkan Gerakan Sumsel Mandiri Pangan**

Kegiatan tanam cabe serentak ini juga sejalan dengan gerakan Sumsel Mandiri Pangan yang sedang gencar didorong oleh pemerintah daerah. Dengan meningkatkan produksi cabai secara lokal, Kabupaten OKI turut berkontribusi dalam mencapai tujuan tersebut.

Sumsel Mandiri Pangan merupakan upaya untuk mengurangi ketergantungan terhadap impor pangan serta meningkatkan produksi lokal guna memenuhi kebutuhan pangan masyarakat. Dengan demikian, keberhasilan gerakan tanam cabe serentak ini akan menjadi contoh bagi kabupaten lain di Sumatera Selatan untuk melakukan langkah serupa dalam mencapai kemandirian pangan.

## **Keberlanjutan Gerakan Tanam Cabe Serentak**

Untuk memastikan keberlanjutan dari gerakan tanam cabe serentak ini, perlu adanya upaya yang berkelanjutan dalam mendukung petani lokal. Hal ini termasuk penyediaan sarana dan prasarana pertanian yang memadai, pemantauan terhadap perkembangan tanaman, serta pendampingan teknis secara berkala.

Selain itu, penting juga untuk terus mengedukasi masyarakat tentang pentingnya pertanian sebagai salah satu sektor vital dalam membangun kemandirian pangan. Melalui kesadaran akan pentingnya pertanian, diharapkan masyarakat akan semakin mendukung dan berpartisipasi dalam gerakan tanam cabe serentak maupun kegiatan pertanian lainnya.

## **Melihat Dampak Positif pada Tingkat Inflasi**

Dengan meningkatnya produksi cabe secara lokal melalui gerakan tanam cabe serentak, diharapkan akan ada dampak positif pada tingkat inflasi di Kabupaten OKI. Pasokan cabai yang lebih stabil dan mencukupi dapat mengurangi fluktuasi harga yang sering terjadi akibat pasokan yang berkurang.

## **Sumber Berita :**

1. <https://globalplanet.news/news/46903/penyuluh-pertanian-se-ok-i-tanam-ribuan-bibit-cabai-untuk-stabilkan-harga>, Penyuluh Pertanian se OKI Tanam Ribuan Bibit Cabai untuk Stabilkan Harga, 21 Maret 2024.
2. <https://palpos.disway.id/read/670159/gerakan-tanam-cabai-serentak-di-kabupaten-ok-i-untuk-tekan-inflasi-dan-dukung-kemandirian-pangan>, Gerakan Tanam Cabai Serentak di Kabupaten OKI untuk Tekan Inflasi dan Dukung Kemandirian Pangan, 22 Maret 2024.
3. <https://www.rri.co.id/daerah/602934/penyuluh-pertanian-di-ok-i-tanam-ribuan-bibit-cabai>, Penyuluh Pertanian Di OKI Tanam Ribuan Bibit Cabai, 22 Maret 2024.
4. <https://www.rumahberita.co.id/kabar-daerah/22302029/penyuluh-pertanian-se-ok-i-tanam-ribuan-bibit-cabai-untuk-stabilkan-harga>, Penyuluh Pertanian se OKI Tanam Ribuan Bibit Cabai untuk Stabilkan Harga, 22 Maret 2024.

## **Catatan :**

Inflasi adalah kenaikan harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus dalam jangka waktu tertentu. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak dapat disebut inflasi kecuali bila kenaikan itu meluas atau mengakibatkan kenaikan harga pada barang lainnya.

Peraturan Menteri Keuangan Nomor 67 Tahun 2023 tentang Insentif Fiskal untuk Penghargaan Kinerja Tahun Berjalan pada Tahun Anggaran 2023

- Pasal 1 angka 6  
*Belanja Daerah yang Ditandai untuk Inflasi yang selanjutnya disebut Penandaan Inflasi adalah belanja daerah yang digunakan untuk pengendalian inflasi.*
- Pasal 3 ayat (1)  
*Insentif Fiskal Kinerja Tahun Berjalan untuk kategori kinerja dalam rangka pengendalian inflasi daerah sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (2) huruf a dihitung berdasarkan kinerja pengendalian inflasi daerah.*
- Pasal 3 ayat (2)  
*Kinerja pengendalian inflasi daerah sebagaimana dimaksud pada ayat (1) untuk provinsi dinilai berdasarkan data:*
  - a. peringkat inflasi; dan*
  - b. realisasi Penandaan Inflasi.*
- Pasal 3 ayat (3)  
*Kinerja pengendalian inflasi daerah sebagaimana dimaksud pada ayat (1) untuk kabupaten/kota dinilai berdasarkan data:*
  - a. dimensi upaya pemerintah daerah;*
  - b. dimensi tingkat kepatuhan pelaporan;*
  - c. peringkat inflasi; dan*
  - d. realisasi Penandaan Inflasi.*
- Pasal 4 ayat (1)  
*Data dimensi upaya pemerintah daerah sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 ayat (3) huruf a merupakan jumlah upaya yang dilakukan oleh pemerintah daerah dalam pengendalian inflasi pangan oleh kabupaten/kota meliputi 9 (sembilan) indikator, yaitu:*
  - a. pemantauan harga dan stok untuk memastikan kebutuhan tersedia;*
  - b. rapat teknis tim pengendali inflasi daerah;*
  - c. menjaga pasokan bahan pokok dan barang penting;*
  - d. penanaman gerakan menanam;*
  - e. melaksanakan operasi pasar murah bersama dinas terkait;*
  - f. melaksanakan sidak ke pasar dan distributor agar tidak menahan barang;*
  - g. berkoordinasi dengan daerah penghasil komoditi untuk kelancaran pasokan;*
  - h. merealisasikan belanja tidak terduga untuk dukungan pengendalian inflasi; dan*
  - i. memberikan bantuan transportasi dari APBD.*